

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN POLA ASUH
ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
KELAS X DI SMA NEGERI 1 CILEDUG
KABUPATEN CIREBON
TAHUN 2025**

MANUSKRIP

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Kebidanan
Universitas Bhakti Husada Indonesia

Oleh:
ANGGUN DAYUNAH FURKHATI
CBR0210028



**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BHAKTI HUSADA INDONESIA
KUNINGAN
2025**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG
TUA
DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
KELAS X DI SMA NEGERI 1 CILEDUG
KABUPATEN CIREBON
TAHUN 2025**

Anggun Dayunah Furkhathi¹, Yona Septina², Eva Fauziah³
Program Studi S1 Kebidanan STIKes Kuningan
E-mail: anggun@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan dan pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja. Jika orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup, dapat muncul berbagai dampak negatif, termasuk Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Hasil studi penelitian dari segi perilaku seksual, 1 belum pernah pacaran, 8 siswa pernah pacaran, dan 7 di antaranya sering keluar malam tanpa izin. 6 siswa pernah pegangan tangan, dan 3 pernah berpelukan. Ada juga kasus beberapa siswa hamil di luar nikah dan dikeluarkan dari sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2025.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian **analitik observasional**. Populasi adalah remaja kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug sebanyak 113 orang, dengan sampel 88 orang yang dipilih menggunakan teknik **rumus slovin**. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ pada kelompok intervensi dan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ pada kelompok kontrol. Hasil uji independent *Chi-Square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,569 (>0,05)$.

Simpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug, Kabupaten Cirebon.

Saran: Responden harus hati-hati memilih teman karena mempengaruhi perilaku seksual. Kerja sama antara BK dan nakes penting untuk edukasi yang menarik.

Kata kunci: Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Seksual Remaja.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND PARENTING
PATTERNS WITH SEXUAL BEHAVIOR OF ADOLESCENTS
CLASS X IN SMA NEGERI 1 CILEDUG
CIREBON DISTRICT, IN 2025**

Anggun Dayunah Furkhati¹, Yona Septina², Eva Fauziah³
Program Studi S1 Kebidanan STIKes Kuningan
E-mail: anggunfurkhati22@gmail.com

Background: Parental knowledge and parenting patterns have a major influence on adolescent sexual behavior. If parents do not have sufficient knowledge, there can be various negative impacts, including unwanted pregnancy. The results of the research study in terms of sexual behavior, 1 has never dated, 8 students have dated, and 7 of them often go out at night without permission. 6 students have held hands, and 3 have hugged. There are also cases of some students getting pregnant outside of marriage and being expelled from school. This study aims to determine the relationship between knowledge and parenting patterns with the sexual behavior of class X adolescents at SMA Negeri 1 Ciledug Cirebon Regency in 2025.

Method: The type of research used is observational analytic research. The population was class X adolescents at SMA Negeri 1 Ciledug as many as 113 people, with a sample of 88 people selected using the slovin formula technique. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was done univariately with frequency distribution and bivariate using Chi-Square test.

Result: The results of the Chi-Square showed a p-value of 0.000 (<0.05) in the intervention group and a p-value of 0.000 (<0.05) in the control group. The result of the Independent Chi-Square showed a p-value of 0.569 (>0.05).

Conclusion: There is a relationship between knowledge and parenting patterns with the sexual behavior of class X adolescents at SMA Negeri 1 Ciledug, Cirebon Regency.

Recommendation: Respondents must be careful in choosing friends because they influence sexual behavior. Cooperation between guidance counselors and health workers is important for engaging education.

Keywords: Knowledge, Parenting, Adolescent Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), ada peningkatan angka kehamilan di kalangan remaja berusia 15 hingga 19 tahun. Angka kehamilan tidak diinginkan di Indonesia mencapai 19,7 persen, menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2021 (Kemenkes, 2022). Hubungan seks pranikah menyebabkan banyak remaja putri hamil. Kehamilan remaja yang tidak diinginkan terjadi pada masa pubertas.

Menurut hasil survey BKKBN (2021) tentang perilaku seksual remaja SMA di Jawa Barat menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman 5,6% melakukan onani atau masturbasi 4,23%, serta melakukan hubungan seksual 3,09%. Menurut survey Magdalene (2021), yang dilakukan secara online mulai dari 2 November hingga 15 November, hanya dapat mencakup 32 Provinsi atau 148 kota, dengan 405 orang berusia antara 15 hingga 19 tahun yang terlibat menunjukkan bahwa 98,5% dari mereka menganggap bahwa membutuhkan pendidikan seks bagi remaja. Sekitar 12,84% lainnya percaya bahwa mereka sudah mendapatkan Pendidikan seks di sekolah yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2024 terhadap 9 orang remaja kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug, mengenai pengetahuan dan

pola asuh orang tua didapatkan 1 orang diasuh secara permisif, 2 orang diasuh secara demokratis, dan 6 orang diasuh secara otoriter. Sedangkan mengenai perilaku seksual didapatkan 1 orang belum pernah pacaran, dan 8 orang pernah pacaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan "Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon Tahun 2025".

BAHAN & METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ciledug, Kabupaten Cirebon. Dengan menggunakan media kuesioner. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain *cross sectional*. Variable Bebas pada penelitian kali ini yaitu Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua menggunakan lembar kuesioner. Sedangkan Variabel Terikat pada penelitian kali ini yaitu Perilaku Seksual Remaja.

Pengumpulan data yang berbentuk Kuesioner yang diberikan kepada responden. Total populasi pada penelitian kali ini berjumlah 113 orang kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug. Dengan jumlah sampel 88 orang (diambil dengan rumus dan teknik *Slovin*). Analisis Univariat Distribusi frekuensi pengetahuan, pola asuh orang tua, dan perilaku seksual remaja dan Analisis Bivariat Uji Chi-Square untuk ().

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Rata-Rata pengetahuan kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	3	3,4
Cukup	75	85,2
Baik	10	11,4
Total	88	100

Berdasarkan tabel 1 dari 88 memiliki pengetahuan cukup 75 responden diketahui sebagian besar responden (85,2%).

Tabel. 2 Rata-Rata pola asuh orang tua kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon Tahun 2025

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Otoriter	8	9,1
Demokratis	37	42,0
Permisif	43	48,9
Total	88	100

Berdasarkan tabel 2 dari 88 memiliki pola asuh orang tua permisif responden diketahui sebagian besar 43 responden (48,9%).

Tabel. 3 Rata-Rata perilaku seksual remaja kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon Tahun 2025

Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Cukup	26	29,5
Baik	62	70,5
Total	88	100

Berdasarkan tabel 3 dari 88 memiliki perilaku seksual remaja baik responden diketahui sebagian besar 62 responden (70,5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel. 4 Rata-Rata Pengetahuan Perilaku Seksual Remaja kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku Seksual Remaja				Total	p-value
	Cukup		Baik			
	F	%	F	%		
Kurang	0	0,9	3	2,1	3	0,041
Cukup	26	22,2	49	52,8	75	
Baik	0	3,0	10	7,0	10	

Berdasarkan table 4 menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan perilaku seksual remaja dengan kategori kurang sebanyak 34 responden (34%), kategori cukup sebanyak 18 responden (18%), dan kategori baik sebanyak 36 responden

(36%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p-value sebesar 0.000 ($<0,05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon 2025.

Tabel. 5 Rata-Rata perilaku seksual remaja kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon Tahun 2025

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Seksual Remaja				Total	p-value
	Cukup		Baik			
	F	%	F	%		
Otoriter	4	2,4	4	5,6	8	0,003
Demokratis	4	10,9	33	26,1	37	
Permisif	18	12,7	25	30,3	43	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan responden yang memiliki pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja dengan kategori cukup sebanyak 45 responden (45%), serta kategori cukup sebanyak 43 responden (43%). Hasil analisis bivariat

menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p-value sebesar 0.000 ($<0,05$) artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon 2025.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan remaja dengan Perilaku Seksual Remaja kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan perilaku seksual remaja pada kategori cukup 75 responden (85,2%), kategori kurang 3 responden (3,4%), dan kategori baik 10 responden (11,4%). Pengetahuan perilaku seksual remaja berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden mendapatkan edukasi maupun informasi serta pendidikan mengenai perilaku seksual dari orang tua nya, selain itu responden juga mencari tahu mengenai perilaku seksual dengan mencari di media sosial serta pergaulan dan lingkungan sekitar menjadi salah satu pengaruh perilaku seksual pada remaja. Sebagian besar responden juga mengungkapkan bahwa institusi pendidikan dan orang tua jarang memberikan pendidikan mengenai perilaku seksual dikarenakan topik ini masih dianggap hal yang sensitive. Misalnya, ketika siswa bertanya kepada orang tua mengenai pengetahuan seksual, banyak orang tua yang tidak memberikan jawaban yang tepat karena merasa canggung menjawab pertanyaan dari anak mereka yang berkaitan dengan hal tersebut. Pada situasi inilah yang mendorong banyak responden kelas X (A-C) di

SMA Negeri 1 Ciledug untuk mencari informasi seputar topik ini melalui media massa demi memenuhi rasa kaingin tahunnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2020) tentang Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja pada Mahasiswa Rekam Medis Stikes Kharisma Persada menunjukkan dari 92 populasi kasus yang menjadi sampel yaitu sebanyak 48 sampel kasus, sebanyak 35 responden dengan persentase 72,9% responden dengan pengetahuan yang baik (Setyaningsih & Saputri, 2020).

Penelitian lain mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh Syahza (2021), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai perilaku seksual pranikah berperan penting terhadap remaja, pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya bahaya seksual pranikah. Selain itu, remaja juga sudah bisa mencari informasi secara mandiri baik dengan cara mengakses informasi dengan menggunakan internet, melihat di acara televisi, serta dapat bertanya secara langsung kepada tenaga kesehatan yang ada disekitar lingkungannya (Syahza et al., 2021).

Sementara itu, pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual

mengatakan semakin mereka memahami dan mengetahui pengetahuan tersebut maka mereka semakin mereka setuju dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah (Sri Junita, 2018). Pengetahuan juga terbagi menjadi pengetahuan langsung yang dimana pengetahuan tersebut didapatkan secara langsung tanpa melalui banyak proses, dan juga pengetahuan yang tidak langsung didapatkan dengan melalui banyak proses. Juga pengetahuan mengenai perilaku seksual merupakan suatu pembelajaran remaja tentang hal-hal yang terdengar dan terlihat. Selain itu, pengalaman juga menjadi salah satu peran pendukung yang dimana seseorang bisa mendapatkan suatu informasi mengenai pengetahuan terutama pengetahuan perilaku seksual remaja yang akan bertahan lama atau tidak akan cepat melupakannya daripada mendapatkannya melalui media massa (Syahza et al., 2021).

Temuan kolerasi mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja juga2. dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa hal yang memengaruhi perilaku seksual remaja antara lain adalah pengaruh teman sebaya, peran keluarga dan orang tua, perbedaan situasi antara remaja yang tinggal di daerah pedesaan dan kota, media, serta cara pengasuhan. Sejalan dengan itu, studi ini mengungkapkan bahwa peran orang tua, khususnya ibu memiliki kemungkinan dua kali lipat lebih efektif dalam mencegah remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Penelitian terdahulu pun memperlihatkan bukti kuat tentang hubungan antara interaksi remaja dengan orang tua dan perilaku seksual

mereka sebelum ikatan pernikahan. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat memberikan komunikasi yang edukatif kepada remaja mengenai isu-isu yang berkaitan dengan seksualitas untuk memberikan pemanduan yang tepat kepada anak-anak mereka (Astuti et al., 2025).

Sementara itu, pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya, dan sosial ekonomi dapat mengubah pengetahuan serta perspektif seseorang berbeda (Syahza et al., 2021). Dan pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-harinya (Setyaningsih & Saputri, 2020). Selain itu, tujuan dari pendidikan seksual adalah untuk memberikan pemahaman yang tepat kepada remaja, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perilaku seksual yang akan datang, dengan harapan dapat membentuk pandangan yang rasional dan akurat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dan reproduksi (Maulida, 2025).

Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pola asuh dengan perilaku seksual remaja pada kategori permisif 43 (48,95), kategori otoriter 8 responden (8%), dan kategori demokratis 37 responden (37%). Sebagian besar responden juga mengatakan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua yang kurang menjadi salah satu penyebab perilaku seksual remaja. Banyak dari mereka yang mana orang tuanya kurang memberikan pengawasan yang cukup ketat sehingga menimbulkan para

remaja tersebut mencari kaingin tahunnya di luar. Karena kondisi ini cukup berpengaruh terhadap remaja yang mendapatkan pola asuh yang kurang, dapat berpotensi memengaruhi perilaku dan juga pergaulan dengan teman sebayanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mediasari (2025), tentang Pola Asuh Orang Tua: Dampaknya terhadap Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa. Abiansemal menunjukkan pola asuh orang tua pada kategori kurang 11,87% dan pada kategori cukup 66,66% (Mediasari et al, 2025). Penelitian lain oleh Kundre (2019) mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Beo menunjukkan bahwa orang tua yang mengadopsi gaya asuh demokratis memiliki perilaku seksual beresiko terendah adalah 20,8% jika orang tua melaksanakan metode pengasuhan ini dengan baik atau sangat baik. Hal ini terlihat dari hanya 56 responde (73,7%) yang mendapatkan pola asuh secara demokratis, sementara 20 responden (26,3%) mendapatkan pola asuh secara non demokratis (otoriter dan permisif) (Sitanggang et al., 2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh otoriter adalah karena orang tua beranggapan bahwa topik mengenai seks menjadi hal yang dianggap tabu untuk dibahas. Remaja yang mendapatkan pengawasan dari orang tua dengan pola asuh otoriter berasal dari latar belakang keluarga yang tradisional dan menjunjung tinggi nilai-nilai lama serta memiliki interaksi yang dekat dengan orang tua mereka, cenderung akan menunda usia pertama kali berhubungan seksual. Selain itu, faktor pola asuh demokratis adalah karena orang tua sudah membekali pendidikan

kepada mereka sehingga meskipun mereka diberikan kebebasan untuk bersosialisasi, mereka tetap dapat melindungi diri dan tidak terjebak dalam perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Dan, faktor pola asuh permisif adalah tidak adanya pengawasan dari orang tua terhadap tindakan anak-anak mereka, anak-anak akan leluasa menjalankan semua aktivitas tanpa menyadari apakah yang mereka lakukan itu benar atau salah (Amalia, 2019).

Pola pengasuhan yang diterapkan setiap keluarga bervariasi dengan keluarga lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh cara pandang setiap orang tua. Selain itu, unsur pengasuhan yang paling krusial bagi remaja terletak pada aspek pengawasan, komunikasi, dan pendidikan agama. Ketidacukupan dalam pengawasan, komunikasi yang tidak efektif, serta pendidikan agama yang minim dapat berujung pada perilaku seksual yang negative (Amalia, 2019).

Kondisi pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya memiliki posisi yang krusial dalam merawat, mengajarkan, mendidik, dan memberikan teladan kepada anak-anak agar mereka mampu mengetahui, mengenali, memahami, dan akhirnya mampu menerapkan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di masyarakat (Amalia, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina, et.al (2020) menunjukkan bahwa salah satu perilaku remaja yang sering ditiru dari teman-teman mereka adalah cara berpacaran. Aktivitas seksual seperti berpegangan tangan dan mencium biasanya dianggap wajar jika rekan mereka juga melakukan hal yang sama. Pada tahap ini, remaja cenderung

membuat norma mereka sendiri yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai umum yang sudah ada. Perilaku teman sebaya menjadi acuan bagi tindakan dalam kelompok sebayanya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya, sehingga sikap, pembicaraan, hobi, dan perilakunya lebih dipengaruhi oleh teman sejawat daripada oleh keluarga.

KESIMPULAN

Gambaran Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2025 sebagian besar memiliki pengetahuan cukup 75 responden (75%)

Gambaran Pola asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2025 memiliki pola asuh orang tua permisif 43 responden (43%)

Terdapat Hubungan antara Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas X di SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2025 dengan $p\text{-value} = 0,041$ dan $p\text{-value} = 0,003$

SARAN

Bagi responden, penting untuk cermat dalam memilih teman, karena ini dapat memengaruhi perilaku seksual mereka. Selain itu, mereka juga perlu bersedia menjauh dari lingkungan pertemanan yang tidak sehat atau menyimpang. Selain itu, menjalin kerja sama yang harmonis antara pihak internal, seperti Bimbingan dan Konseling, serta pihak eksternal, misalnya tenaga kesehatan, dapat memperkuat pelaksanaan aktivitas edukatif yang lebih menarik, efektif, dan mudah dijangkau, seperti kelas

penyuluhan dan penggunaan media pendidikan yang sesuai di tempat-tempat yang strategis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, A., Badiran, M., & Muhammad, I. (2020). Faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua dalam mencegah perilaku pergaulan bebas pada remaja di Desa Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara tahun 2018. *Junal Kesehatan Almuslim*, 5(10), 21-26.
2. Amalia, L. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1).
3. Kemenkes RI. 2021. Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah.
4. Maulida, R., & Syeh, A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Educational Journal: General and Specific Research*, 5(2), 93-99.
5. Mediasari, D., Prasetyo, Y., & Asri, A. F. (2025). Pola Asuh Orang Tua: Dampaknya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa. *Jurnal Education And Development*, 13(1), 47-52.
6. Setyaningsih, P. H., & Saputri, O. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Rekam Medis STIKES Kharisma Persada. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
7. Syahza, Y., Putri, A. R. S., & Arlis, I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Kebidanan*, 11(1).

